

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mencoba untuk mendesain pelatihan Ketahanan Nasional untuk pimpinan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) dengan menggunakan model desain pelatihan dari Blanchard dan Thacker.

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2002 : 96). Variabel dalam penelitian ini adalah desain pelatihan Ketahanan Nasional bagi pimpinan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) yang disusun menggunakan model desain pelatihan dari Blanchard dan Thacker. Definisi masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.2.1 Desain pelatihan adalah rencana atau skema suatu kegiatan yang dibuat untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, kompetensi, sebagai hasil dari pengajaran vokasional dan latihan keahlian dan pengetahuan yang berhubungan dengan penggunaan keahlian yang spesifik bagi peserta pelatihan.
- 3.2.2 Menurut Wan Usman, Ketahanan Nasional dapat didefinisikan sebagai “kondisi dinamis suatu bangsa, meliputi semua aspek kehidupan untuk tetap jaya, di tengah keteraturan dan perubahan yang selalu ada” (2003 : 5). Ketahanan Nasional juga dapat diartikan sebagai “kondisi dinamik suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) baik dari dalam maupun dari luar” (Usman, 2003 : 93).

#### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga dan tiga OKP nasional yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dan Gerakan Mahasiswa Nasionalis

Indonesia (GMNI). Penelitian difokuskan pada desain Pendidikan Ketahanan Nasional untuk Pemuda (Tannasda) yang dilaksanakan oleh Kementerian Negara Pemuda Olahraga dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- 3.3.1 Pendidikan Tannasda telah dilaksanakan secara rutin oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga sejak tahun 2007 dan menurut informasi merupakan puncak dari pelatihan pengembangan kepemimpinan bagi pimpinan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP).
- 3.3.2 Pendidikan Tannasda tersebut telah memiliki modul dan desain pendidikan yang telah digunakan secara rutin.
- 3.3.3 Kementerian Negara Pemuda Olahraga merupakan penanggung jawab kebijakan pemerintah di bidang kepemudaan sehingga setiap kebijakan dan program yang diambil akan memiliki pengaruh luas bagi Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) di Indonesia.

Sebagai pembanding, akan digunakan modul pelatihan kepemimpinan dari Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dan Gerakan Mahasiswa Nasionalis Indonesia (GMNI). Ketiga OKP tersebut dipilih karena selain jumlah anggotanya yang relatif besar, jaringannya tersebar di seluruh Indonesia, dan memiliki sistem perkaderan yang relatif mapan. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2009.

### **3.4 Jenis Data**

Data yang akan dikumpulkan pertama adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka yang dipergunakan untuk menganalisis permasalahan sehingga menjadi informasi yang berguna seperti jumlah peserta Pendidikan Ketahanan Nasional untuk Pemuda (Tannasda) yang telah dilaksanakan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga selama tahun 2007-2009. Data yang dikumpulkan juga meliputi data kualitatif seperti:

- 3.4.1 Modul Pendidikan Ketahanan Nasional untuk Pemuda (Tannasda) yang dilaksanakan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga selama tahun 2007-2009.

- 3.4.2 Laporan pelaksanaan kegiatan Pendidikan Ketahanan Nasional untuk Pemuda (Tannasda) yang dilaksanakan oleh Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga selama tahun 2007-2009.
- 3.4.3 Modul pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh tiga Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) nasional yaitu HMI, KAMMI, dan GMNI, sebagai pembanding.
- 3.4.4 Pendapat dan masukan dari pihak penyelenggara, alumni, maupun pimpinan OKP tentang Pendidikan Tannasda.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 3.5.1 Dokumentasi yaitu "suatu proses menyelidiki catatan-catatan tertulis dari objek penelitian" (Suharsimi Arikunto, 2002 : 135).
- 3.5.2 Wawancara, untuk mengetahui pendapat dan masukan pihak penyelenggara, alumni, maupun pimpinan OKP tentang Pendidikan Tannasda.

### 3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah "alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data" (Suharsimi Arikunto, 2002 : 126). Instrumen yang digunakan dalam teknik dokumentasi ini adalah "check list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya" (Suharsimi Arikunto, 2002 : 136). Instrumen yang digunakan dalam teknik wawancara adalah pedoman wawancara.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model desain pelatihan dari Blanchard dan Thacker (2004 : 179) yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 3.7.1 Menganalisis kebutuhan akan pelatihan (*training needs*) Ketahanan Nasional bagi pimpinan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP).
- 3.7.2 Menentukan teori pembelajaran (*learning theory*) yang sesuai.
- 3.7.3 Mengidentifikasi keterbatasan organisasi (*organizational constraint*).

- 3.7.4 Menentukan tujuan pembelajaran (*learning objectives*) dalam pelatihan Ketahanan Nasional bagi pimpinan OKP, termasuk menyusun *KSAs* (*knowledges, skills, attitudes*) yang menjadi tujuan pelatihan.
- 3.7.5 Mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung pembelajaran.
- 3.7.6 Menentukan metode dan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran meliputi pemilihan materi, metode penyampaian, dan instruktur.
- 3.7.7 Menyusun perangkat evaluasi pelatihan.

### **3.8 . Pemeriksaan Keabsahan Data**

Kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2002 : 178). Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

